

Efektivitas Media *Index Card Match* Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Siswa Kelas IV Tentang Diare di SDN 25 Koto Panjang

Chiara Avissa¹, Erick Zicof¹, Novelasari¹, John Amos¹, Nindya Audia Nadira¹

¹ Jurusan Promosi Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Padang, Padang

Abstrak

Latar belakang: Kasus diare yang terjadi di wilayah kerja Puskesmas Koto Panjang Ikuwa Koto sebanyak 130 kasus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas media *Index Card Match* terhadap perubahan pengetahuan dan sikap siswa kelas IV tentang penyakit diare di SDN 25 Koto Panjang.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian *Mixed Method* dengan penelitian kualitatif menggunakan studi eksploratif dan kuantitatif menggunakan *one grup pretest-posttest design*. Penelitian ini dilakukan pada September 2022 - Mei 2023. Informan penelitian ini adalah Pemegang Program Diare, Pemegang Program Sanitarian, Pemegang Promkes, Ahli Desain, dan Guru SDN 25 Koto Panjang. Populasi penelitian adalah siswa kelas IV dengan teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling* dengan *purposive sampling* sebanyak 48 responden. Hasil penelitian kualitatif diperoleh media *Index Card Match* yang sesuai dengan kebutuhan responden. Hasil penelitian kuantitatif diperoleh rata-rata nilai pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan media *Index Card Match* yaitu 13,67 dan 16,77. Rata-rata skor sikap sebelum dan sesudah diberikan media *Index Card Match* adalah 57,46 dan 63,08. Terdapat peningkatan yang signifikan pada perubahan pengetahuan ($p\text{-value} = 0,0001$) dan sikap ($p\text{-value} = 0,0001$).

Kesimpulan: Kesimpulan penelitian adalah efektivitas penggunaan media *Index Card Match* terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa kelas IV tentang diare di SDN 25 Koto Panjang. Disarankan agar *Index Card Match* dapat dikembangkan untuk masalah kesehatan lainnya.

Kata kunci: Diare, *Index Card Match*, Pengetahuan, Sikap, Anak Sekolah Dasar

Effectiveness of *Index Card Match* (ICM) Media to Increase Knowledge and Attitude of Class 4th Graders About Diarrhea at SDN 25 Koto Panjang in 2023

Abstract

Background: There were 130 cases of diarrhea that occurred in the Koto Panjang Ikuwa Koto Health Center working area. This study aimed to determine the effectiveness of *Index Card Match* media on changes in knowledge and attitude of fourth grade students about diarrheal diseases at SDN 25 Koto Panjang.

Method: This research is a *Mixed Method* research with qualitative research using exploratory and quantitative studies using *one group pretest-posttest design*. This research was conducted in September 2022 - May 2023. The informants for this research were Diarrhea Program Holders, Sanitarian Program Holders, Health Program Holders, Design Experts, and Teachers at SDN 25 Koto Panjang. The research population was class IV students with a sampling technique, namely *total sampling* with *purposive sampling* of 48 respondents.

Results: Qualitative research obtained *Index Card Match* media according to the needs of the respondents. The results of quantitative research obtained an average value of knowledge before and after being given *Index Card Match* media, namely 13.67 and 16.77. The average attitude scores before and after being given the *Index Card Match* media were 57.46 and 63.08. There was a significant increase in changes in knowledge ($p\text{-value} = 0.0001$) and attitude ($p\text{-value} = 0.0001$).

Conclusion: The conclusion of the study is the effectiveness of using *Index Card Match* media to increase the knowledge and attitudes of fourth grade students about diarrhea at SDN 25 Koto Panjang. It is suggested that *Index Card Match* can be developed for other health problems.

Keywords: Diarrhea, *Index Card Match*, Knowledge, Attitude, Elementary Students

Korespondensi: Chiara Avissa

Email: ichaavissa2001@gmail.com; Hp: 0895602717577

PENDAHULUAN

Buang air besar yang lebih sering dari biasanya, tinja yang lebih cair, dan mungkin darah atau lendir, semuanya merupakan gejala penyakit yang disebut diare. Pour A tahun ini menyatakan bahwa kontaminasi bakteri pada makanan dan minuman karena kurangnya kebersihan adalah akar penyebab diare. Faktor kebersihan pribadi, seperti tidak mencuci tangan dengan sabun dan memiliki akses terhadap jamban yang kotor, juga dapat berkontribusi terhadap penyebaran diare.^{1,2}

Prevalensi kasus diare di Indonesia berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Nasional tahun 2018 terdapat 1.017.290 (6,8%) kasus diare dan pada kelompok umur 5-14 tahun terdapat sebanyak 182.338 (6,7%) kasus diare. Dan berdasarkan hasil data Riskesdas Provinsi Sumbar Tahun 2018 angka kejadian diare terdapat 37.063 (8,25%) penderita diare. Dan prevalensi diare pada kelompok anak usia sekolah umur 5-14 tahun sebanyak 7.397 (7,26%) orang yang terkena diare.^{3,4}

Berdasarkan Profil Kesehatan Kota Padang tahun 2021, jumlah kasus diare pada kategori semua umur berjumlah 26.581 (15,5%) kasus di Kota Padang dengan jumlah cakupan yang dilayani sebanyak 4.114 kasus. Salah satu wilayah yang tertinggi kasus diare pada kategori semua umur yaitu di wilayah kerja Puskesmas Koto Panjang Ikuwa Koto sebanyak 130 (30,4%) kasus. Berdasarkan data bulanan di Puskesmas Koto Panjang Ikuwa Koto tahun 2022, kasus diare pada kategori semua umur mengalami peningkatan tiap bulan dengan total 24 kasus yang terjadi dari bulan Januari hingga bulan Oktober tahun 2022.⁵

Salah satu dari lima urutan pelaksanaan program yang berkaitan dengan penyebab dan pencegahan penyakit diare adalah PHBS di sekolah. Siswa dihimbau untuk mempraktekkan PHBS dengan cara mencuci tangan pakai sabun, makan enak yang ada di kantin sekolah, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, berolahraga secara teratur dan teratur, menghilangkan tempat berkembang biak nyamuk, tidak merokok di dalam kampus, mengukur tinggi badan dan berat bulanan, dan membuang sampah di lokasi yang tepat.⁶

Anak usia sekolah merupakan kelompok usia yang sangat rawan terkena penyakit diare. Hal ini dikarenakan anak cenderung banyak makan camilan dan tidak selalu mencuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah makan. Hal tersebut menyebabkan berbagai bakteri penyakit mudah masuk ke dalam tubuh. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Rosyidah (2019), membuktikan bahwa perilaku kebiasaan mencuci tangan pakai sabun di sekolah berhubungan dengan kejadian diare.⁷

Anak-anak usia sekolah merupakan subjek yang ideal untuk promosi kesehatan karena mereka mudah diakses, mudah ditempa, dan menerima bimbingan, arahan, dan penanaman kebiasaan-

kebiasaan positif. Siswa kelas empat sekolah dasar, berusia 9 hingga 10 tahun, menunjukkan tanda-tanda pertumbuhan kognitif dalam informasi dan pandangan yang mereka peroleh. Dimana kemampuan berfikirnya telah kritis, dapat membandingkan, menganalisis, mengkontraskan dan menghubungkan teori dengan fakta untuk menarik kesimpulan. Pengetahuan dan sikap anak yang rendah dapat berpengaruh terhadap kesehatan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardi dan Saputri (2020) menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap PHBS pada anak usia sekolah (6-12 tahun) masih rendah, dimana pengetahuan PHBS (60,5%) dengan rerata nilai 7,78 dan sikap PHBS (53,9%) dengan rerata nilai 29,16 yang dapat meningkatkan risiko terkenanya diare.^{8,9,10}

Berdasarkan kriteria kelompok umur tersebut dapat di edukasi mengenai penyakit diare yang berhubungan dengan beberapa indikator PHBS di sekolah menggunakan media *Index Card Match*. Media *Index Card Match* terdiri dari pertanyaan atau jawaban, dan mewakili satu paradigma pembelajaran aktif. Materi ini mengacu pada strategi mencari pasangan kartu sebagai sarana mengingat kembali apa yang telah dipelajari dan menguji pengetahuan dan bakat seseorang saat mempelajari suatu mata pelajaran atau topik dalam suasana yang ringan.¹¹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Solekhah dkk (2020), telah membuktikan bahwa adanya pengaruh pendidikan IPS terhadap pengetahuan dan keterampilan siswa kelas IV setelah mendapatkan program pendidikan dengan media *Index Card Match* terkait IPS tersebut. Dan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Syaiful dkk (2021), menunjukkan kemanjuran metode *Index Card Match* dalam meningkatkan literasi kesehatan remaja putri sebelum dan sesudah menerima pelatihan dalam penggunaannya.^{12,13}

Berdasarkan hasil wawancara oleh pemegang program diare di Puskesmas Koto Panjang Ikuwa Koto mengatakan bahwa masyarakat yang terkena diare disebabkan oleh pengetahuan tentang diare yang masih kurang, kebiasaan masyarakat yang masih menggunakan air aliran sungai dikarenakan wilayah kerja Puskesmas Koto Panjang Ikuwa Koto tersebut dekat dengan permukaan sungai, kebiasaan cuci tangan pakai sabun yang belum tepat, serta pengaruh faktor makanan terutama pada usia anak sekolah dasar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang efektivitas media *Index Card Match* terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa kelas IV sekolah dasar tentang diare di SDN 25 Koto Panjang.

METODE

Terdapat komponen kualitatif (dilakukan melalui wawancara mendalam) dan kuantitatif (dilakukan melalui desain *pre-post test*). Lokasi penelitian ini di SDN 25 Koto Panjang yang dilakukan mulai dari 30 Maret – 13 Mei 2023. Penentuan sampel yaitu dengan *total sampling* sebesar 48 responden menggunakan kriteria inklusi pada responden. Sedangkan pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik *nonprobability sampling* jenis *purposive sampling* dengan informan yang terdiri dari informan utama yaitu tenaga kesehatan, informan kunci yaitu desain grafis dan guru SDN 25 Koto Panjang.

Teknik pengumpulan data pada jenis penelitian kualitatif dilakukan dengan wawancara mendalam dengan informan untuk merancang media *Index Card Match* sesuai dengan kebutuhan responden. Untuk jenis penelitian kuantitatif dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Sumber data pada penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan berbarengan dengan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Penelitian kuantitatif dengan analisis univariat dan analisis bivariat (uji *Wilcoxon*).

HASIL

A. Karakteristik Subjek Penelitian

1. Distribusi Informan

Tabel 1. Distribusi Informan

No	Nama	Jabatan	Kode Informan
1.	SN	PJ Program Diare	IT1
2.	W	Sanitarian	IT2
3.	MD	Promkes	IT3
4.	VH	Desain Grafis	ID1
5.	P	Desain Grafis	ID2
6.	RY	Desain Grafis	ID3
7.	AWN	Guru	IG1
8.	M	Guru	IG2
9.	HK	Guru	IG3

Berdasarkan tabel. 1 distribusi informan pada penelitian ini terdiri dari PJ Program Diare, Sanitarian dan Promkes, serta Desain Grafis dan Guru. Informasi yang didapatkan dari informan dikumpulkan selanjutnya dijadikan kesimpulan dalam penelitian ini.

2. Distribusi Frekuensi Responden

Tabel. 2 Distribusi Frekuensi Responden

Karakteristik Responden		n	%
Jenis Kelamin	Perempuan	27	56,3
	Laki-laki	21	43,8
Umur	10 tahun	2	4,2
	11 tahun	35	72,9
	12 tahun	10	20,8
	13 tahun	1	2,1

Berdasarkan tabel. 2 distribusi frekuensi responden pada jenis kelamin dan umur diketahui bahwa jumlah responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan dengan persentase 56,3%, umur responden 11 tahun dengan persentase 72,9%.

B. Rancangan Media *Index Card Match*

Pembuatan media *Index Card Match* yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan dari perancangan sebuah media promosi kesehatan yang menggunakan langkah “P” Proses, dimana menghasilkan sebuah media yang diproduksi sesuai dengan saran dan masukan dari informan. Saran dan masukan dari informan didapatkan dengan melakukan metode wawancara mendalam.

Analisis Kebutuhan Sasaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa tenaga kesehatan di puskesmas Koto Panjang Ikua Koto, didapatkan faktor penyebab terjadinya diare itu diakibatkan oleh kurangnya pola hidup sehat masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut.

“...penyebab Diare di wilayah puskesmas KPIK ini adalah yang pertama sekali pola hidup. Dimana masyarakat kita masih menggunakan air sungai untuk melakukan kegiatan MCK (mandi, cuci dan kakus) nya. Dimana sungai itu juga digunakan untuk pembuangan air limbah warga, dan juga pada anak-anak perilaku hidup bersih nya yang masih kurang seperti ctps nya.. Jadi, oo.. disana semuanya membaaur menjadi satu hingga meningkatkan kasus diare di wilayah puskesmas KPIK.” (IT1)
“...mungkin ke perilaku dan itu lagi, kepemilikan jambannya karena masih kurang. Karena belum 100%. Apalagi wilayah KPIK, itu belum 100% kepemilikan jambannya.” (IT2, IT3)

Hal tersebut berkaitan dengan hasil wawancara pada guru, dimana masih kurangnya sikap perilaku hidup bersih dan sehat siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, dapat dilihat dari kutipan berikut.

“Mungkin kalo menerapkan ada beberapa siswa yang masih berperilaku hidup tidak sehat, karena mungkin jajanannya yang tidak sehat seperti makanan yang penyedap, berwarna gitu kan jajanan yang masih terbuka sebagian siswa masi ada.. dan juga menerapkan yang tidak sehat.” (IG1)
“Siswa rasanya sudah bisa menentukan mana makanan yang sesuai yang mereka makan, sehingga dia bisa menghindari berbagai penyakit contohnya diare.. Namun masih belum sempurna..” (IG2)
“..sebagian kecil anak tu pernah kurang apa.. masih kurang memperhatikan kebersihannya dengan baik dilingkungan sekitarnya baik disekolah..” (IG3)

Pada pihak sekolah telah melakukan upaya pencegahan diare di SDN 25 Koto Panjang dengan

melakukan penyuluhan atau sosialisasi kesehatan yang bekerja sama dengan pihak puskesmas Koto Panjang Ikuwa Koto. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut.

“Yaa paling sosialisasi tentang cuci tangan, tentang kesehatan ya.. sampai situ saja baru.” (IG1)

“Pada umumnya kalo apa.. kami kan dalam 1 bulan itu kan ada datang puskesmas untuk sosialisasi kesehatan...” (IG3)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan tenaga kesehatan dan guru diatas, didapatkan kesimpulan yang bersangkutan. Dimana yang menjadi faktor penyebab terjadinya kasus diare di wilayah Koto Panjang Ikuwa Koto dikarenakan pola hidup masyarakat yang masih menggunakan air sungai sebagai kegiatan MCK (mandi, cuci dan kakus) serta masih kurangnya kepemilikan jamban sehat pada masyarakat. Terutama pada anak-anak yang masih kurang dalam berperilaku hidup bersih dan sehat seperti perilaku cuci tangan pakai sabun dalam sehari-hari, serta membeli jajanan yang tidak sehat seperti makanan yang ada penyedap, berwarna dan jajanan yang tidak tertutup.

Pada pihak sekolah tersebut telah melakukan upaya pencegahan diare dengan melakukan kegiatan penyuluhan tentang cuci tangan, yang dilakukan satu kali sebulan dan disampaikan secara langsung oleh tenaga kesehatan dengan proses tanya jawab saja. Pemberian materi dengan permainan media kartu belum pernah dilakukan terutama pada anak sekolah ini. Maka dari itu media *Index Card Match* bisa digunakan sebagai media edukasi dengan metode yang baru kepada anak sekolah dasar yaitu belajar sambil bermain. Berdasarkan hasil wawancara dengan tenaga kesehatan dan guru terkait media *Index Card Match* ini dapat digunakan sebagai media edukasi. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut.

“ Cocok.. menarik..” (IT1, IT2, IT3)

“Iya.. kalo dilihat media yang ditampilkan ini, medianya sudah bagus. Apalagi sistem nya seperti memberikan kartu-kartu kepada siswa, mencocokkan pertanyaannya dan jawabannya. Soalnya itu cukup menarik.. medianya.” (IG1, IG2)

Analisis Univariat

Tabel.3 Rata-rata Nilai Pengetahuan Siswa Kelas IV di SDN 25 Koto Panjang Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Melalui Media *Index Card Match*

Parameter Statistik	Pengetahuan Sebelum	Pengetahuan Sesudah
Mean	13,67	16,77
Std. Deviation	4,464	2,434

Berdasarkan tabel 3 diatas, didapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media *Index Card Match* dengan selisih nilai 3,1,

Dari hasil wawancara dengan tenaga kesehatan dan guru tersebut, didapatkan kesimpulan yang sama dimana media *Index Card Match* ini menarik, bagus dan cocok digunakan sebagai media edukasi pada siswa.

Rancangan Media

Perancangan media *Index Card Match* yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 4 langkah “P” Proses. Langkah pertama, analisis masalah kesehatan berdasarkan hasil wawancara dengan tenaga kesehatan dan guru didapatkan kesimpulan yang bersangkutan. Dimana yang menjadi faktor penyebab terjadinya kasus diare di wilayah Koto Panjang Ikuwa Koto dikarenakan pola hidup masyarakat yang masih menggunakan air sungai sebagai kegiatan MCK (mandi, cuci dan kakus), pada anak-anak masih kurang dalam berperilaku hidup bersih dan sehat seperti perilaku cuci tangan pakai sabun dalam sehari-hari, serta membeli jajanan yang tidak sehat seperti makanan yang ada penyedap, berwarna dan jajanan yang tidak tertutup.

Kemudian langkah kedua yaitu rancangan pengembangan media dilakukan dengan mengembangkan pesan sesuai kebutuhan responden. Berdasarkan hasil wawancara dari semua informan didapatkan kesimpulan wawancara terkait rancangan pada media *Index Card Match* dapat digunakan sebagai media edukasi kepada siswa kelas IV. Namun informan memberikan saran bahwa pada media sebaiknya memiliki ukuran yang besar agar mudah dibaca dan dipahami oleh siswa, lalu pada salah satu isi dalam kartu yang berbahasa inggris bisa dijadikan bahasa indonesia saja, dan komposisi dalam media yang sudah dirancang sebelumnya diganti menjadi warna yang lebih *soft* (muda), gunakan ukuran *font* yang sesuai, ukuran gambar lebih diperhatikan ukurannya (tanda tanya) dan juga menambahkan *template*, serta perubahan dalam sistem permainan menjadi 2 kali sesi.

Langkah ketiga, produksi media yang dirancang berdasarkan hasil wawancara dengan informan utama dan informan kunci dan dilakukan penyesuaian saran dan masukan dari setiap informan, media dicetak dan siap untuk digunakan dalam kegiatan penelitian. Langkah terakhir yaitu produksi media yang sesuai dengan kebutuhan sasaran.

dengan nilai rata-rata pengetahuan sebelum diberikan edukasi menggunakan media *Index Card Match* yaitu 13,67 dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media *Index Card Match* yaitu 16,77.

Tabel.4 Rata-rata Nilai Sikap Siswa Kelas IV di SDN 25 Koto Panjang Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Melalui Media *Index Card Match*

Parameter Statistik	Sikap Sebelum	Sikap Sesudah
Mean	57,46	63,08
Std. Deviation	7,386	6,209

Berdasarkan tabel 4 diatas, didapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan sikap sebelum dan sesudah edukasi menggunakan media *Index Card Match* dengan selisih nilai 5,62, dengan nilai rata-

rata sikap sebelum diberikan edukasi menggunakan media *Index Card Match* yaitu 57,46, sesudah diberikan intervensi menggunakan media ludo yaitu 63,08.

Analisis Bivariat

Tabel.5 Efektivitas Media *Index Card Match* Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa Tentang Pencegahan Diare di SDN 25 Koto Panjang Tahun 2023

Pengetahuan	N	Rata-rata ± SD	p-value
Sebelum	48	13,77 ± 4,464	0,0001
Sesudah	48	16,77 ± 2,434	

Tabel 5 diatas, menunjukkan hasil nilai *p-value* sebesar 0,0001 artinya ada perbedaan yang bermakna antara nilai pengetahuan siswa sebelum dan sesudah dilakukan edukasi menggunakan media *Index Card Match* ($p < 0,05$). Berdasarkan

hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa media *Index Card Match* tentang pencegahan diare dapat meningkatkan pengetahuan siswa di SDN 25 Koto Panjang.

Tabel.6 Efektivitas Media *Index Card Match* Terhadap Peningkatan Sikap Siswa Tentang Pencegahan Diare di SDN 25 Koto Panjang Tahun 2023

Sikap	N	Rata-rata ± SD	p-value
Sebelum	48	57,46 ± 7,386	0,0001
Sesudah	48	63,08 ± 6,209	

Tabel 6 diatas menunjukkan hasil nilai *p-value* sebesar 0,0001 artinya ada perbedaan yang bermakna antara nilai sikap siswa sebelum dan sesudah dilakukan edukasi menggunakan media

Index Card Match ($p < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa media *Index Card Match* tentang pencegahan diare dapat meningkatkan sikap siswa di SDN 25 Koto Panjang.

PEMBAHASAN

A. Analisis Masalah Kesehatan

Penelitian diawali dengan melakukan analisis masalah kesehatan sasaran, dan didapatkan siswa belum mengetahui bagaimana cara mencegah diare serta siswa beranggapan bahwa diare ini merupakan penyakit biasa.

B. Rancangan Pembuatan Media *Index Card Match* tentang Diare

Media yang baik adalah media yang dirancang sesuai dengan hasil analisis masalah kesehatan yang sedang terjadi. Salah satunya yaitu upaya pencegahan diare pada anak sekolah dasar. Beberapa anak sekolah dasar masih didapatkan bahwa ia masih kurang memahami bagaimana cara pencegahan diare, apa penyebab diare dan bagaimana penerapan perilaku hidup yang bersih dan sehat di sekolah. Sehingga siswa masih menganggap bahwa diare adalah suatu penyakit biasa yang akan sembuh sendirinya. Setelah dilakukan analisis masalah, didapatkan media yang cocok untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap

siswa mengenai diare yaitu media *Index Card Match*.

Media *Index Card Match* ini dikembangkan sesuai dengan metode promosi kesehatan yang digunakan, yaitu memberikan penyuluhan atau edukasi terkait diare dan PHBS disekolah pada anak sekolah dasar. Media *Index Card Match* ini dipilih karena mampu membantu siswa dalam mengingat materi, serta merupakan metode pembelajaran yang cukup menyenangkan dengan permainan mencari pasangan kartu pertanyaan dan kartu jawaban. Sehingga membuat siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam kegiatan pembelajaran.

Beberapa penelitian diketahui bahwa media *Index Card Match* merupakan Siswa termotivasi untuk belajar melalui media ini karena mereka dapat memainkan permainan kartu berpasangan dan menerima insentif jika berhasil menyelesaikan permainan tersebut. Media *Index Card Match* memberikan efek motivasi pada siswa yang sudah terlibat dalam proses pembelajaran. Pemeriksaan menyeluruh terhadap materi pembelajaran memungkinkan instruktur untuk mengukur

pemahaman siswa mereka terhadap materi kursus.^{14,15}

Dalam pembuatan media *Index Card Match* diperlukan pengembangan isi pesan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh peneliti. Penetapan isi pesan pada penelitian ini dilakukan uji coba media dengan melibatkan beberapa informan dari berbagai instansi yaitu tenaga kesehatan, ahli desain, dan guru untuk mendapatkan masukan dan saran tentang materi yang tepat dan desain yang menarik untuk sasaran siswa SD kelas IV. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dan terdapat beberapa perbaikan pada media *Index Card Match* yang telah dirancang oleh peneliti.

Media *Index Card Match* yang dirancang peneliti merupakan beberapa kartu yang terdiri dari kartu pertanyaan dan kartu jawaban. Peneliti membuat desain media dengan tampilan yang menarik dengan menggunakan gambar pada setiap kartu dan warna yang berbeda-beda pada kartu pertanyaan, serta isi materi yang digunakan yaitu bahasa yang mudah dipahami oleh anak sekolah dasar. Setelah itu dilakukan revisi berdasarkan saran dan masukan dari desain grafis untuk penyempurnaan pada desain media *Index Card Match*. Dan juga metode pembelajaran media ini yaitu sambil bermain dengan mencocokkan antara kartu pertanyaan dengan jawaban di dalam kelas sehingga siswa tidak bosan di dalam kelas dan dapat memahami materi dengan baik.

Penelitian Nadira dan Erwin (2022) mendukung hal tersebut, menemukan bahwa model pembelajaran *Index Card Match* secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa, menjaga agar tidak bosan dengan materi, dan mudah dipahami. Sehingga dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar.¹⁴

C. Analisis Univariat

Analisis univariat pada pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan edukasi didapatkan hasil penelitian dengan uji statistik pada nilai rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi menggunakan media *Index Card Match* tentang pencegahan diare yaitu $13,67 \pm 4,464$. Sedangkan setelah diberikan edukasi menggunakan media *Index Card Match* yaitu $16,77 \pm 2,434$. Pada saat *pre-test* pertanyaan dengan persentase paling rendah yang dijawab yaitu soal tentang "contoh perilaku yang baik dan sehat saat berada di sekolah" yaitu sebesar 38%, soal tentang "perilaku yang bukan termasuk dalam pencegahan awal agar tidak terkena diare" yaitu sebesar 44%, dan soal tentang "tindakan yang benar dalam mencegah diare" yaitu 54%.

Perilaku seseorang yang didasari oleh pengetahuan akan lebih bertahan dibandingkan perilaku seseorang yang tidak didasari oleh pengetahuan. Hal ini terdapat beberapa adopsi perilaku yang berurutan dan disingkat menjadi "AIETA", yang artinya *awerness* (kesadaran), *interest*, *evaluation*, *trial* dan *adaption*. *Awerness*

adalah seseorang yang mengetahui dan menyadari adanya stimulus terhadap objek terlebih dahulu, *interest* adalah menilai baik atau tidaknya suatu stimulus terhadap dirinya, *trial* adalah seseorang yang memiliki keinginan untuk mencoba perilaku yang baru dan *adaption* adalah seseorang yang telah berperilaku sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus.¹⁶

Berdasarkan hal tersebut, membuktikan bahwa masih rendahnya pengetahuan siswa kelas IV saat *pre-test*, yang dikarenakan siswa masih belum tahu bagaimana upaya pencegahan diare serta penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah agar terhindar dari penyakit diare. Hal ini juga disebabkan oleh minimnya siswa dalam menerima informasi kesehatan terkait diare dan media informasi kesehatan yang masih kurang mendukung lingkungan sekolahnya.

Setelah diberikan edukasi didapatkan hasil, bahwa adanya peningkatan jawaban yang benar dari seluruh item pertanyaan yang diisi oleh responden termasuk soal dengan jawaban yang rendah pada soal 10, 11 dan 19. Pada pertanyaan tentang "contoh perilaku yang baik dan sehat saat berada di sekolah" meningkat menjadi 65%, pertanyaan tentang "perilaku yang bukan termasuk dalam pencegahan awal agar tidak terkena diare" meningkat menjadi 73% dan pertanyaan tentang "tindakan yang benar dalam mencegah diare" meningkat menjadi 85%.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan adanya peningkatan pengetahuan responden pada setiap pertanyaan yang artinya media *Index Card Match* dalam memperluas pemahaman siswa kelas 4 tentang cara menghindari sakit diare. Media *Index Card Match*, menurut temuan penelitian Hetdy Sitio (2022), dapat berdampak pada peningkatan pemahaman siswa saat menyajikan informasi pembelajaran di kelas.¹⁷

Namun pada saat *post-test*, didapatkan beberapa soal yang peningkatan nilai rata-rata pengetahuannya belum maksimal. Hal ini terdapat pada soal tentang penyebab diare, responden yang menjawab pertanyaan yang benar saat *pre-test* sebanyak 32 orang (67%) dan saat *post-test* sebanyak 37 orang (77%) dengan selisih 10% sebanyak 5 orang. Pada soal tentang "yang termasuk pencegahan diare" responden yang menjawab saat *pre-test* 27 orang (56%) dan pada saat *post-test* sebanyak 33 orang (69%) dengan selisih nilai 13% sebanyak 6 orang. Menurut asumsi peneliti, peningkatan pengetahuan yang rendah ini disebabkan oleh keterbatasan waktu saat edukasi, sehingga penelitian berjalan kurang kondusif dan menyebabkan responden tidak fokus saat pemberian edukasi berlangsung.

Analisis univariat pada sikap siswa sebelum dan sesudah dilakukan edukasi, didapatkan hasil dengan nilai rata-rata sikap responden sebelum diberikan edukasi menggunakan media *Index Card Match* tentang diare didapatkan $57,46 \pm 7,386$.

Sedangkan nilai rata-rata sikap responden setelah dilakukan edukasi yaitu sebesar $63,08 \pm 6,209$.

Pada saat *pre-test* soal pernyataan dengan rata-rata paling rendah yaitu pernyataan 15, 12, dan 7. Pernyataan tentang “memotong dan membersihkan kuku 1 kali dalam sebulan”, didapatkan rata-rata sebanyak 2,68 responden setuju dengan pernyataan negatif tersebut. Selanjutnya pernyataan tentang “setelah memegang hewan lap dengan baju atau tisu” didapatkan rata-rata sebanyak 2,89 responden setuju dengan pernyataan negatif tersebut. Dan pernyataan tentang “mencuci tangan hanya dengan air saja dapat mencegah terjadinya diare” didapatkan rata-rata sebesar 3,02 responden setuju dengan pernyataan negatif tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa masih kurangnya sikap siswa kelas IV dalam melakukan upaya pencegahan diare, sehingga kesadaran siswa terhadap perilaku hidup bersih dan sehat disekolah masih belum optimal. Hal tersebut sangat penting karena akan berpengaruh terhadap sikap siswa pada upaya pencegahan diare.

Setelah dilakukan edukasi menggunakan media *Index Card Match*, terjadi peningkatan sikap responden, terutama pada pernyataan yang memiliki skor rendah. Salah satunya yaitu pernyataan tentang “memotong dan membersihkan kuku 1 kali dalam sebulan” mengalami peningkatan rata-rata dari 2,68 menjadi 3,47. Pernyataan tentang “setelah memegang hewan lap dengan baju atau tisu” mengalami peningkatan rata-rata dari 2,89 menjadi 3,35 dan pernyataan tentang “mencuci tangan hanya dengan air saja dapat mencegah terjadinya diare” mengalami peningkatan rata-rata dari 3,02 menjadi 3,43.

Gagasan tentang tanggapan yang sebanding terhadap berbagai rangsangan secara akurat digambarkan oleh sikap. Para ahli teori modifikasi perilaku mendalilkan bahwa respons bervariasi sesuai dengan kekuatan rangsangan yang mereka temui. Jika nilai sikap cukup tinggi, rangsangan atau pelatihan lebih lanjut dapat mengubah perilaku seseorang.¹⁸

Studi media *Index Card Match* menemukan bahwa mendidik masyarakat tentang diare menghasilkan peningkatan yang signifikan secara statistik dalam sikap mereka. Menurut teori perubahan perilaku, hal ini diakibatkan oleh peneliti memberikan stimulus kepada responden berupa pendidikan berulang-ulang, yang menimbulkan reaksi positif dan berujung pada perbaikan sikap responden.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti dan dkk (2020), dimana meningkatkan perilaku atau pandangan yang berhubungan dengan kesehatan adalah tujuan utama dari peserta penelitian penelitian ini. Siswa kelas empat dan lima MI Nurul Hidayah Tamansari Rumpin Bogor diberikan pendidikan kesehatan melalui penggunaan media video dan hasilnya menunjukkan dampak yang signifikan dalam

menurunkan angka kejadian diare. Nilai p adalah 0,0001.¹⁹

Namun pada nilai rata-rata sikap didapatkan beberapa pernyataan yang belum mengalami peningkatan yang maksimal saat *post-test*. Hal ini terdapat pada pernyataan tentang “makan-makanan yang kotor dan basi dapat menyebabkan penyakit diare” saat *pre-test* sebanyak 3,52 dan saat *post-test* sebanyak 3,93 dengan selisih 0,41. Selanjutnya pada pernyataan tentang “setelah memegang hewan lap dengan baju atau tisu” sebanyak 2,89 dan pada saat *post-test* sebanyak 3,35 dengan selisih nilai 0,46. Menurut asumsi peneliti, hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu saat melakukan edukasi tentang upaya pencegahan diare yang menyebabkan penelitian menjadi kurang kondusif serta para responden tidak mendapatkan informasi secara maksimal terkait upaya pencegahan diare tersebut.

D. Analisis Bivariat

Siswa kelas IV SDN 25 Koto Panjang mengalami peningkatan pemahaman tentang tindakan pencegahan diare setelah dipaparkan media *Index Card Match*, seperti yang ditunjukkan oleh uji Wilcoxon yang menunjukkan nilai p sebesar 0,0001. Argumen Bruner, yang dikemukakan oleh Ekawati (2019), bahwa siswa perlu berperan aktif dalam pembelajaran di kelas untuk meningkatkan pengetahuan, konsisten dengan gagasan ini. Media *Index Card Match* merupakan media yang dapat membangkitkan aktivitas dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencocokkan kartu berpasangan, bermain kuis dengan teman sekelas, dan memicu peningkatan pengetahuan dikelas, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian Usman dan Muhammad (2020).^{20,21}

Terjadinya peningkatan pengetahuan pada siswa kelas IV di SDN 25 Koto Panjang setelah dilakukannya 3 kali edukasi terkait upaya pencegahan diare, dikarenakan media ini dapat meningkatkan minat responden dengan konten yang menarik, singkat, jelas, dan mudah dimengerti responden, serta didukung dengan sistem permainan yang menyenangkan agar responden tidak bosan serta membuat responden tertarik dan ikut berpartisipasi dengan aktif saat melakukan kegiatan edukasi tersebut.

Di SDN 25 Koto Panjang, sikap siswa sebelum dan sesudah pendidikan tentang diare dibandingkan dengan menggunakan uji Wilcoxon, dan hasilnya menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik ($p < 0,05$). Perubahan ini disebabkan oleh penggunaan media *Index Card Match* dalam mengajar siswa. Analisis statistik menunjukkan bahwa media *Index Card Match* berhasil mengubah pola pikir siswa kelas IV tentang perlunya melakukan tindakan pencegahan terhadap diare.

Keefektifan sikap setelah menerima pembelajaran menggunakan media *Index Card Match* tentang pencegahan diare sejalan dengan temuan studi perbandingan dan hipotesis yang dikembangkan oleh peneliti dengan menggunakan media *Index Card Match*. Menurut penelitian Rahmi Fadhilah (2020), sikap anak sekolah dasar terhadap pendidikan kesehatan menggunakan permainan ular tangga untuk mengajarkan diare kepada mereka mengalami perubahan setelah mendapat penyuluhan melalui media *Index Card Match*. di SD Negeri 79 Kota Bengkulu.²²

Media *Index Card Match* adalah strategi untuk mengubah tingkah laku seseorang dengan cara memperoleh informasi baru dan mengubah cara pandangnya. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata skor sikap responden setelah dididik. Pengetahuan mempengaruhi kesadaran dan mengarah pada tindakan yang konsisten dengan tingkat pengetahuan individu.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti berasumsi bahwa telah terjadinya peningkatan sikap tentang diare dan perilaku hidup bersih sehat disekolah dari media *Index Card Match*. Hal ini terbukti dengan meningkatnya rata-rata sikap responden setelah edukasi. Hal ini juga dapat dilihat saat melakukan edukasi mengenai upaya pencegahan diare, siswa mau memperhatikan stimulus yang diberikan. Lalu memberikan respon baik apabila diberikan pertanyaan dengan mengajak orang lain dalam mengerjakan suatu hal yang baik, seperti mengajak untuk melakukan cuci tangan sebelum makan saat keluar main disekolah sesuai dengan langkah-langkah CTPS yang baik dan benar serta membuang sampah yang ada disekitar pada tempatnya.

SIMPULAN

Kesimpulan yang diambil dari penelitian dan diskusi menunjukkan bahwa media *Index Card Match* telah disesuaikan dengan kebutuhan responden, sehingga dapat digunakan secara efektif dalam mendidik siswa kelas IV di SDN 25 Koto Panjang tentang pentingnya melakukan tindakan pencegahan terhadap diare. Rata-rata nilai pengetahuan siswa di SDN 25 Koto Panjang terkait pencegahan diare sebelum diberikan edukasi menggunakan media *Index Card Match* yaitu 13,67 dan sesudah diberikan edukasi meningkat menjadi 16,77. Begitu juga sikap siswa kelas IV sebelum dan sesudah diberikan edukasi meningkat dari 57,46 menjadi 63,08. Hal ini menunjukkan adanya perubahan pengetahuan dan sikap siswa kelas IV setelah diberikan edukasi menggunakan media *Index Card Match* terkait pencegahan diare dengan nilai *p-value* sebesar 0,0001 di SDN 25 Koto Panjang ($p < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. *Pengertian Diare.*; 2019.
2. Tuang A. Analisis Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada

- Anak. *J Ilm Kesehat Sandi Husada.* 2021;10(2):534-542. doi:10.35816/jiskh.v10i2.643
3. Risesdas. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar. *Kemertrian Kesehat Republik Indones.* Published online 2018:1-100. doi:1 Desember 2013
4. *Riset Kesehatan Dasar Provinsi Sumatera Barat Tahun 2018.*; 2019.
5. Dinkes Kota Padang. Profil Kesehatan Kota Padang Tahun 2021.
6. kemenkes RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 2406 Tahun 2011. *Menteri Kesehat Republik Indoonesia.* 2011;19(6):34-44.
7. Rosyidah AN, Studi P, Keperawatan I, et al. Hubungan Perilaku Cuci Tangan Terhadap Kejadian Diare Pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri Ciputat 02. 2019;3(1):10-15.
8. Lubis ZS, Lubis NL, Syahrial E. Pengaruh Penyuluhan Dengan Metode Ceramah dan Diskusi Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Anak Tentang PHBS. 2019;3(2252):58-66.
9. Kusumawardani LH, Saputri AA. Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Pada Anak Usia Sekolah. *J Ilm Ilmu Keperawatan Indones.* 2020;10(02):31-38. doi:10.33221/jiiki.v10i02.514
10. Bujuri DA. Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Literasi (Jurnal Ilmu Pendidikan).* 2018;9(1):37. doi:10.21927/literasi.2018.9(1).37-50
11. Ayuningtyas A. Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Index Card Match Terhadap Hasil Belajar PKN Murid Kelas V SD Negeri Batangkaluku Kabupaten Gowa. Published online 2018:18. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/3334-Full_Text.pdf
12. Solekhah, Poerwanti JIS, Wahyuningsih S. Penggunaan Model Pembelajaran Index Card Match Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Ips Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *JPI (Jurnal Pendidik Indones J Ilm Pendidik.* 2020;6(3):117-122.
13. Syaiful Y, Fatmawati L, Qomariah SN, Firdani M. Pengaruh Metode Index Card Match Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Keputihan. 2021;4(2):221-227.
14. Zahwa NR, Erwin. Pengaruh Model Pembelajaran Index Card Match terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. 2022;6(4):7503-7509.

15. Hamidah SN, Bektiarso S, Subiki S. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning berbantu Media Index Card Match untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Materi Wujud Benda. *Edumaspul J Pendidik*. 2022;6(1):449-455. doi:10.33487/edumaspul.v6i1.3106
16. Pakpahan M, Siregar D, Dkk. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. *Yayasan Kita Menulis*. Published online 2021:168.
17. Sitio H. Pengaruh Model Pembelajaran Index Card Match Terhadap Hasil Belajar di Sekolah Dasar. *J Penelit dan Pengabd Masy Nommensen Siantar*. 2023;3(1).
18. S.Notoatmodjo. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*.; 2014.
19. Romlah SN, Ratih Puspita R, Ratnasari D. Pendidikan Kesehatan dengan Media Video Mempengaruhi Pengetahuan dan Sikap Anak dalam Pencegahan Penyakit Diare Program Studi D-III Kebidanan STIKes Widya Dharma Husada Tangerang. *J Kesehat Pertiwi*. 2020;2(1):118-124.
20. Ekawati M. Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Kognitif Serta Implikasinya Dalam Proses Belajar Dan Pembelajaran. *E-TECH J Ilm Teknol Pendidik*. 2019;7(4):12. doi:<https://doi.org/10.24036/et.v7i2.106979>
21. Usman G, Yunus MR. Penerapan Model Pembelajaran Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas IV Mis At-Taqwa Malifut. *Taman Cendekia J Pendidik Ke-SD-an*. 2020;4(2):471-477. doi:10.30738/tc.v4i2.8391
22. Fadhilah R. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Permainan Ultare Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Diare Pada Anak Sekolah Dasar Di SD Negeri 79 Kota Bengkulu*. Perguruan Tinggi Program Sarjana Terapan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu; 2020.<http://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/id/eprint/444%0Ahttp://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/444/1/SKRIPSI.pdf>